

**PENGARUH *LEVERAGE*, RISIKO SISTEMATIS DAN KUALITAS
AUDITOR TERHADAP RELEVANSI
NILAI LABA AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**



Oleh :
HARIS AHMADILLAH
13010/2009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
WISUDA PERIODE SEPTEMBER 2013**

**PENGARUH *LEVERAGE*, RISIKO SISTEMATIS DAN
KUALITAS AUDITOR TERHADAP RELEVANSI
NILAI LABA AKUNTANSI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

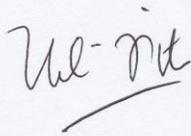
HARIS AHMADILLAH

13010/2009

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
September 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

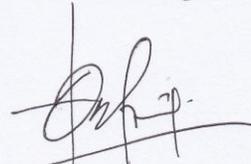
Padang, Agustus 2013

Pembimbing I



Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Halmawati, SE, M.Si
NIP. 19740303 200812 2 001

Pengaruh *Leverage*, Risiko Sistematis dan Kualitas Auditor Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Haris Ahmadillah

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : bendang_cr7@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah (1) pengaruh *leverage* terhadap relevansi nilai laba akuntansi, (2) pengaruh risiko sistematis terhadap relevansi nilai laba akuntansi dan (3) pengaruh kualitas auditor terhadap relevansi nilai laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 54 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dokumentasi yang diperoleh melalui situs resmi IDX: www.idx.co.id dan diperoleh dari website: www.yahoofinace.com. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) *leverage* berpengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi, (2) risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi dan (3) kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh sektor perusahaan sebagai sampel. (2) Bagi investor, dalam pemberian penilaian relevansi nilai laba akuntansi sebaiknya memperhatikan faktor lain seperti persistensi laba dan ukuran perusahaan.

Kata kunci: Relevansi nilai laba akuntansi, *Leverage*, Risiko sistematis dan Kualitas auditor

Abstract

This study aimed to test whether (1) the effect of leverage on the value relevance of accounting earnings, (2) systematic risk on the value relevance of accounting earnings, and (3) the influence of audit quality on the value relevance of accounting earnings in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study is classified as a type of research that is causative. This study is a population of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2009 to 2011. Samples was determined by purposive sampling method, to obtain a sample of 54 manufacturing companies. The data used in this study are secondary data. Data was collected with engineering documentation obtained through IDX official website: www.idx.co.id and obtained from the website: www.yahoofinace.com. Analysis of the data used is multiple regression analysis. The results prove that (1) the leverage does negative affect the value relevance of accounting earnings, (2) the systematic risk does not affect the value relevance of accounting earnings, and (3) audit quality does not affect the value relevance of accountings earnings. Based on the above results, it is suggested: (1) For further study, expected use all sectors firms as samples. (2) For investors, in the assessment of the value relevance of accoutting earnings should consider other factor such as earnings persistence and firm size

Keywords: Value relevance of accountings earnings , leverage, systematic risk and audit quality.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan atau ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 1, *Earnings* atau laba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer dan dasar ketentuan dividen. Informasi yang mempunyai manfaat bagi pengambilan keputusan harus memiliki kualitas relevansi dan reliabilitas. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga sekuritas. Relevansi nilai laba akuntansi diukur dengan melihat besarnya hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham perusahaan. Besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham ini disebut dengan Koefisien Respon Laba (*Earnings Respon Coefisient*). *Earnings Respon Coefisient* merupakan ukuran besaran abnormal *return* suatu sekuritas sebagai respon dari komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scoot,2009). Penelitian tentang *earnings respons coefficient* ini telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan Andayani dkk, (2007) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings respons coefficient* yaitu: *leverage*, risiko sistematis, persistensi laba, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan dan kualitas auditor.

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh *leverage*, risiko sistematis dan kualitas auditor. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi, informasi laba tidak terlalu direspon oleh pemegang saham sehingga ERC perusahaan tersebut rendah. Risiko sistematis yang diukur dengan *beta* merupakan suatu ukuran hubungan antara pengembalian investasi dan risiko pasar. Menurut Scott (2009) perusahaan dengan risiko sistematis rendah ketika laba perusahaan tersebut diumumkan maka investor akan bereaksi positif terhadap saham perusahaan sehingga respon terhadap nilai laba juga akan semakin meningkat, sehingga ERC perusahaan tersebut tinggi. Kualitas auditor dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Teoh dan Wong dalam Herusetya (2009) menyatakan bahwa kualitas audit atau auditor yang berskala besar lebih dapat dipercaya, hal ini dibuktikan dengan *earnings respon coefficient* untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor *big six* lebih besar dibandingkan dengan klien auditor *non big six*.

Penelitian yang relevan mengenai relevansi nilai laba akuntansi yang diukur dengan *earnings response coefficient* telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah Sri (2008) hasil penelitiannya yaitu *earnings respons coefficient* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *beta*, struktur modal, persistensi laba dan *growth opportunities*. Sri dan Nur (2007) juga meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*. Hasilnya penelitiannya faktor-faktor seperti persistensi laba, struktur modal, *beta*, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan dan kualitas auditor berpengaruh

signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan kelompok dominan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi relevansi nilai laba akuntansi yang diukur dengan *earnings response coefficient* yaitu *leverage*, risiko sistematis dan kualitas auditor. Penelitian yang penulis lakukan adalah dengan melihat data-data perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2011.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah mengetahui:

1. Pengaruh *leverage* akuntansi terhadap relevansi nilai laba akuntansi.
2. Pengaruh risiko sistematis terhadap relevansi nilai laba akuntansi.
3. Pengaruh kualitas auditor terhadap relevansi nilai laba akuntansi.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi pembaca dan peneliti, dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh *leverage*, risiko sistematis dan kualitas auditor terhadap relevansi nilai laba akuntansi.
2. Bagi perusahaan memberikan referensi serta pengetahuan mengenai pengaruh *leverage*, risiko sistematis dan kualitas auditor terhadap relevansi nilai laba akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terutama bagi: (1) pemegang saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, (2) investor dan pemakai laporan keuangan perusahaan manufaktur, (3) badan-badan pengambil kebijakan dalam mengevaluasi

peraturan pengungkapan laporan keuangan yang berlaku.

3. Bagi akademis menambah sebuah bukti empiris dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh *leverage*, risiko sistematis dan kualitas auditor terhadap relevansi nilai laba akuntansi.

1. TELAAH LITERATUR DAN PENEMBANGAN HIPOTESIS Pasar Efisien

Menurut Soewardjono (2005), pasar efisien merupakan sesuatu yang harus dikaitkan dengan sistem informasi yang merupakan mekanisme penyediaan informasi dengan segala regulasi yang berlaku dalam lingkup beroperasinya pasar modal. Sistem informasi menghasilkan sehimpunan informasi bagi pelaku pasar untuk menentukan harga saham. Pasar dikatakan efisien dalam kaitan dengan informasi atau *signal* tertentu hanya jika harga saham berperilaku seakan-akan semua pelaku pasar menangkap *signal* tersebut dan segera merevisi harga saham harapannya kemudian mengambil strategi investasi sehingga terjadi ekuilibrium baru.

Menurut Soewardjono (2005), mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *Efficient Market Hypothesis* (EMH), yaitu:

- 1) Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*). Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (*historis*) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang.
- 2) Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semistrong form*). Merupakan bentuk efisiensi pasar yang lebih komprehensif karena dalam bentuk ini harga saham di samping dipengaruhi oleh data pasar (harga saham dan volume perdagangan di masa lalu), juga dipengaruhi oleh semua informasi yang dipublikasikan (seperti *earning*, dividen, pengumuman *stock split*,

penerbitan saham baru, dan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan.

- 3) Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*). Pasar efisien dalam bentuk kuat, semua informasi baik yang terpublikasi atau tidak dipublikasikan, sudah tercermin dalam harga sekuritas saat ini.

Relevansi Nilai Laba Akuntansi

Menurut Soewardjono (2005), relevansi nilai adalah kemampuan informasi untuk membantu investor dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga investor dapat dengan mudah menentukan pilihan. Dalam perkembangannya, penelitian-penelitian mengenai relevansi nilai memang diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar modal (*stock market values*) dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai kegunaan angka-angka akuntansi itu dalam penilaian ekuitas.

Relevansi nilai laba akuntansi diukur dengan melihat besarnya hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Bram(1968), Beaver(1968), dan Foster(1977) membuktikan bahwa laba sebagai angka akuntansi dalam laporan keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dengan tingkat *return* saham perusahaan. Besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham ini disebut dengan Koefisien Respon Laba (*Earnings Respon Laba-ERC*), merupakan ukuran besaran abnormal *return* suatu sekuritas sebagai respon dari komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scoot, 2009).

Untuk mengukur relevansi nilai laba akuntansi digunakan koefisien respon laba atau *earning respons coefficient* (ERC). ERC dapat diukur melalui beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama menghitung

cumulative abnormalreturn (CAR) masing-masing sampel dan tahap kedua menghitung *unexpected earnings* (UE) sampel.

Perhitungan Akumulasi Return Tidak Normal (ARTN) atau *Cummulative Abnormal Return* (CAR) untuk masing-masing perusahaan merupakan akumulasi dari rata-rata *abnormal return* selama periode jendela dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$ARTN_{i,t} = \sum_{a=t_3}^t RTN_{i,a}$$

Dalam hal ini:

ARTN_{i,t} : Akumulasi *Return* Tidak Normal (*cummulative abnormal return*) sekuritas *i* pada waktu *t*, yang diakumulasi dari return tidak normal (RTN) sekuritas ke-*i* mulai hari awal periode peristiwa (*t*₃) sampai hari ke-*t*

RTN_{i,a} : *Return* tidak normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-*i* pada hari ke-*a*, yaitu mulai *t*₃ (hari awal periode jendela) sampai hari ke-*t*₃

Untuk menentukan *return* tidak normal, digunakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* pasar (Soewardjono, 2005):

$$RTN_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Dalam hal ini :

RTN_{it} : *return* tidak normal sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*.

R_{it} : *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*

R_{mt} : *return* pasar (*market*) pada periode peristiwa ke-*t*

Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian.

Return saham harian dihitung dengan rumus (Soewardjono, 2005) :

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} = Return saham perusahaan i pada hari t

P_{it} = Harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} = Harga penutupan saham I pada hari t-1

Return pasar harian dihitung sebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

Dimana :

R_{mt} = Return pasar harian

$IHS G_t$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHS G_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

Unexpected earnings diukur menggunakan pengukuran laba per lembar saham (Jogiyanto, 2007):

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} : *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

EPS_{it} : Laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) t

EPS_{it-1} : Laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya

Earnings response coefficient akan dihitung dari *slope* b pada hubungan CAR dengan UE (Chandarin, 2001 dalam Christine, 2008) yaitu :

$$CAR_{it} = a + bUE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

CAR_{it} : *Abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan ± 3 hari dari publikasi laporan keuangan

UE_{it} : *Unexpected earnings*

ε_{it} : Komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t

Leverage

Menurut Sartono (2001) *leverage* adalah Penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Menurut Jang (2007), Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, laba (laba sebelum bunga dan pajak) yang dihasilkannya memberikan keselamatan untuk obligasi dan hutangnya. Hal tersebut merupakan kabar baik bagi *debtholders* dibandingkan pemegang sahamnya, karena debitur mempunyai keyakinan bahwa perusahaan akan mampu melakukan pembayaran atas hutang. Namun hal ini akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembayaran dividen. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Dhaliwal *et al.* (1991) dalam Scott (2009) yang menunjukkan bahwa *earnings response coefficient* (ERC) berpengaruh dan berhubungan negatif dengan tingkat *leverage*.

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt ratio. Untuk melihat seberapa besar utang untuk membiayai aset perusahaan.

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Risiko Sistematis

Risiko timbul karena adanya ketidakpastian, yang berarti ketidakpastian adalah kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko, karena mengakibatkan keragu-raguan seseorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi di masa datang (Tandelilin, 2001).

Risiko sistematis yang dapat diukur dengan *beta* merupakan risiko suatu sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. *Beta* menunjukkan adanya pengaruh *return* pasar terhadap *return* yang diberikan oleh suatu perusahaan (Tandelilin, 2001). Risiko sistematis yang semakin tinggi akan membuat investor merespon negatif terhadap *unexpected return* perusahaan tersebut, sehingga membuat *earnings response coefficient* akan semakin rendah (Scott, 2009).

Risiko diukur menggunakan risiko sistematis (*beta*) dengan menggunakan model indeks tunggal (*single index model*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i \cdot RM$$

Keterangan:

R_i = *return* sekuritas ke-*i* $IHSG_t - IHSG_{t-1}$

α_i = suatu variabel acak yang menunjukkan komponen dari *return* sekuritas ke-*i* yang independen terhadap kinerja pasar.

β_i = *beta* yang merupakan koefisien yang mengukur perubahan R_i akibat perubahan RM

RM = tingkat *return* dari indeks pasar yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RM = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Kualitas Auditor

Secara umum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2002).

Kualitas auditor dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan. Proksi kualitas auditor yang digunakan dalam

penelitian ini adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting (Sanjaya, 2008). Kualitas auditor menggunakan pengukuran variable *dummy*, auditor perusahaan yang termasuk KAP *Big Four* atau *terafiliasi* dengan KAP internasional diberi nilai 1, sedangkan KAP *Non Big Four* diberi nilai 0.

Adapun KAP *big four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Price Water House Coopers (PWC)*, dengan partnernya di Indonesia Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.
- 2) *Deloitte Touche Tohmatsu*, dengan partnernya di Indonesia Osman Bing Satrio dan Rekan.
- 3) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International*, dengan partnernya di Indonesia Siddharta dan Widjaja..
- 4) *Ernst and Young (EY)*, dengan partnernya di Indonesia Purwantono, Suherman dan Surja.

Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*, antara lain Etty (2008), Sri dan Nur (2007), Sri (2008) dan Margaretta (2006).

Penelitian Etty (2008) menguji tentang beberapa faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*, yang dilakukan pada 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2003-2006. Dalam penelitiannya, menguji pengaruh langsung variabel *leverage*, pengungkapan sukarela, ukuran perusahaan, ketepatan waktu pelaporan keuangan, persistensi laba, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap *earnings response coefficient*. Ia juga menguji pengaruh tidak langsung *leverage* terhadap ERC melalui

pengungkapan sukarela dan ukuran perusahaan terhadap ERC melalui ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Sri dan Nur (2007) juga meneliti faktor faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* antara lain persistensi laba, struktur modal, beta, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan dan kualitas auditor, yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa faktor faktor yang seperti persistensi laba, struktur modal, *beta*, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan dan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Penelitian Sri (2008) meneliti tentang hubungan *return* saham dan laba yang diukur menggunakan *earnings response coefficient*, dasar penelitiannya adalah *efficient market theory* yang menyatakan bahwa pasar akan bereaksi cepat terhadap informasi yang baru, sehingga sesaat sebelum dan sesudah laporan keuangan dikeluarkan, informasi mengenai angka laba yang dipublikasikan akan mempengaruhi tingkah laku investor di pasar saham. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *earnings response coefficient* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *beta*, struktur modal, persistensi laba dan *growth opportunities*. *Beta* dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap ERC, sedangkan persistensi laba dan *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap ERC.

Margaretta (2006) menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*, studi empiris pada Bursa Efek Jakarta. Faktor faktor yang dianalisisnya adalah persistensi laba akuntansi, prediktibilitas laba akuntansi, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan, resiko kegagalan perusahaan, dan resiko sistematis perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun

1994 dan 2003. Hasil penelitiannya adalah secara signifikan, koefisien respon laba dipengaruhi oleh risiko sistematis dan persistensi laba, dan pengaruh yang diberikan adalah positif. Sedangkan faktor prediktibilitas laba, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan, dan risiko kegagalan memberikan pengaruh negatif atas koefisien respon laba, sekalipun pengaruh tersebut tidak signifikan.

Pengembangan Hipotesis

***Leverage* dengan relevansi nilai laba akuntansi**

Menurut Muslion (2003), rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai beban yang bersifat tetap yaitu biaya bunga. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan.

Perusahaan menggunakan struktur modal dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya yang akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak di luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leverage* juga akan semakin besar. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar karena utangnya tersebut. Sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatiflah respon pasar (pemegang saham) karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditur.

Sri (2008), yang meneliti tentang hubungan *return* saham dan laba diukur menggunakan ERC menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap

earnings response coefficient. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi, informasi laba tidak terlalu direspon oleh pemegang saham sehingga ERC perusahaan tersebut rendah.

Risiko sistematis dengan relevansi nilai laba akuntansi

Eduardus (2001), menjelaskan risiko sistematis atau *beta* merupakan ukuran kepekaan return sekuritas terhadap return pasar. Semakin besar *beta* suatu sekuritas, semakin besar kepekaan return sekuritas tersebut terhadap perubahan return pasar. Menurut Keown(2001) *beta* merupakan suatu ukuran hubungan antara pengembalian investasi dan risiko pasar. Risiko pasar ini merupakan ukuran risiko investasi yang tidak dapat didiversifikasi. Risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan umum pasar dan yang merefleksikan fakta bahwa hampir semua saham secara sistematis dipengaruhi oleh peristiwa seperti perang, resesi, dan inflasi (Brigham dan Houston, 2001).

Menurut Scott (2009) perusahaan dengan risiko *beta* rendah ketika laba perusahaan tersebut diumumkan maka investor akan bereaksi positif terhadap saham perusahaan sehingga respon terhadap nilai laba juga akan semakin meningkat. Sedangkan jika risiko *beta* saham perusahaan tersebut tinggi maka akan meningkatkan risiko portofolio. Akibatnya, permintaan akan saham perusahaan tidak akan sebanyak bila betanya rendah. Hal ini berarti laba yang diumumkan perusahaan tidak terlalu diperhitungkan dalam keputusan pembelian saham. Dengan kata lain, risiko yang tinggi akan menurunkan relevansi nilai laba akuntansi terhadap harga saham atau mengakibatkan ERC rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2008), pengaruh risiko perusahaan dan *leverage* terhadap relevansi nilai laba akuntansi pada perusahaan manufaktur menemukan bahwa risiko perusahaan atau risiko sistematis berpengaruh negatif

terhadap ERC. Perusahaan yang memiliki saham berisiko rendah, informasi laba yang disampaikan akan direaksi positif oleh pasar, sehingga ERC perusahaan tersebut rendah.

Kualitas auditor dengan relevansi nilai laba akuntansi

Kualitas auditor merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan (Indriani, 2010). Kualitas auditor dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan. Oleh karena itu, auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian-penelitian sebelumnya membedakan kualitas auditor berdasarkan perbedaan *big 6* dan *non-big 6*. Teoh dan Wong dalam Herusetya(2009) menunjukkan bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas laba, yang diukur dengan *earnings response coefficient (ERC)*. Kualitas auditor yang diprosikan dengan reputasi auditor dengan asumsi yang menunjukkan bahwa makin tinggi kualitas auditor maka reputasinya makin baik. Sehingga meningkatkan relevansi nilai laba akuntansi atau ERC perusahaan tersebut tinggi.

B. Kerangka konseptual

Relevansi nilai laba akuntansi merupakan keberpautan antara laba dan return saham perusahaan. Keberpautan ini dapat dilihat dengan melihat tingkat ERC (*Earnings Response Coefisient*) perusahaan tersebut. *Earnings Response Coefisient* adalah ukuran besaran *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon terhadap *unexpected earnings* yang dilaporkan suatu perusahaan.

Pengukuran *leverage* menggunakan kombinasi utang dan aktiva dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan serta lebih menggambarkan target komposisi utang dan aktiva dalam jangka panjang perusahaan.

Struktur modal diproksikan dengan *leverage*, ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan aktiva. Dengan demikian, *leverage* berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba.

Risiko sistematis atau *beta* merupakan kemungkinan peristiwa yang tidak menguntungkan. *Beta* merupakan suatu pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap resiko pasar. Investor akan mengurangi tingkat resiko yang diterima dengan memperimbangkan risiko spesifikasi suatu perusahaan dalam keputusan investasinya. Investor akan memberikan reaksi yang negatif ketika sinyal yang diperoleh dari manajer bahwa perusahaan sedang mengandung risiko sistematis tinggi.

Auditor sebagai suatu profesi sangat berkepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan agar jasa yang diberikan tersebut dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Kualitas auditor yang berskala besar lebih dapat dipercaya, hal ini dibuktikan dengan *earnings respon coefficient* untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor *big four* lebih besar dibandingkan dengan klien auditor *non big four* karena investor beranggapan bahwa laporan laba dari auditor yang berkualitas lebih akurat dan dapat mencerminkan nilai ekonomi sesungguhnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada **Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran)**. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₂ : Risiko sistematis berpengaruh signifikan negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H₃ : Semakin besar ukuran kualitas auditor semakin tinggi relevansi nilai laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang bersifat kausatif. Menurut Kuncoro (2005), metode penelitian kausatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Dimana penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping dapat mengukur kekuatan hubungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengungkapkan seberapa besar pengaruh *leverage*, risiko sistematis, dan kualitas auditor terhadap relevansi nilai laba akuntansi yang terdaftar di BEI.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data diperoleh dari berbagai sumber informasi antara lain, ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*), serta website IDX: <http://www.idx.co.id>. Waktu penelitian ini adalah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

Populasi dan Sampel

Menurut Kuncoro (2003), Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap yang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian

ini populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009–2011.

Menurut Kuncoro (2003), Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diambil berdasarkan *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* merupakan metode pemilihan sampel dengan cara sengaja memilih sampel-sampel tertentu dan mengabaikan sampel-sampel lainnya, karena sampel tertentu ini memiliki ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki sampel-sampel lainnya. Adapun sampel yang dipilih harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami *delisting* sejak Januari 2009 sampai Desember 2011.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit per 31 Desember setiap tahunnya konsisten serta memiliki data keuangan lengkap terutama tentang variabel yang diteliti.
- 3) Perusahaan manufaktur memiliki laba positif selama tahun 2009-2011.
- 4) Perusahaan manufaktur yang memiliki tanggal publikasi dari tahun 2009-2011.
- 5) Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dari tahun 2009-2011 dan KAP *non big four* dari tahun 2009-2011.

Berdasarkan pada **Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel (lampiran)**, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 perusahaan yang ditunjukkan dalam **Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel (lampiran)**.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis data sekunder. Dimana menurut Kuncoro (2003), data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data

sekunder yang penulis kumpulkan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena obyek penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu teknik dokumentasi, dimana penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang disediakan oleh obyek penelitian, yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009–2011. Dimana data tersebut diperoleh dari data sekunder yang diterbitkan oleh pemerintah atau lembaga seperti JSX atau IDX, dalam bentuk laporan penelitian, ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), yang mencakup semua variabel yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data masing-masing perusahaan yang masih terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 1 Januari 2009 sampai 31 Desember 2011. Data diperoleh melalui ICMD, data dari pojok BEI FE UNP, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah relevansi nilai laba akuntansi. Relevansi nilai laba akuntansi diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient*. Besarnya *earnings response coefficient* diperoleh

dengan melakukan beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama menghitung *cumulative abnormal return (CAR)* masing-masing sampel dan tahap kedua menghitung *unexpected earnings (UE)* sampel.

Cummulative Abnormal Return (CAR)

$$ARTN_{i,t} = \sum_{a=t_3}^t RTN_{i,a}$$

Keterangan:

$ARTN_{i,t}$: Akumulasi *Return* Tidak Normal (*cummulative abnormal return*) sekuritas *i* pada waktu *t*, yang diakumulasi dari return tidak normal (RTN) sekuritas ke-*i* mulai hari awal periode peristiwa (t_3) sampai hari ke-*t*

$RTN_{i,a}$: *Return* tidak normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-*i* pada hari ke-*a*, yaitu mulai t_3 (hari awal periode jendela) sampai hari ke-*t*

Untuk menentukan return tidak normal, digunakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* pasar (Soewardjono, 2005):

$$RTN_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

RTN_{it} : *return* tidak normal sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*.

R_{it} : *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*

R_{mt} : *return* pasar (*market*) pada periode peristiwa ke-*t*

Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian. *Return* saham harian dihitung dengan rumus (Soewardjono, 2005):

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Return* saham perusahaan *i* pada hari *t*

P_{it} = Harga penutupan saham *i* pada hari *t*

P_{it-1} = Harga penutupan saham *i* pada hari *t-1*

Return pasar harian dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2007) :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} = *Return* pasar harian

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada hari *t*

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari *t-1*

Unexpected earnings

Unexpected earnings diukur menggunakan pengukuran laba per lembar saham (Riyatno, 2007):

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} = *Unexpected earnings* perusahaan *i* pada periode (tahun) *t*

EPS_{it} = Laba akuntansi perusahaan *i* pada periode (tahun) *t*

EPS_{it-1} = Laba akuntansi perusahaan *i* pada periode (tahun) sebelumnya

Earnings Response Coefficient (ERC) akan dihitung dari *slope* *b* pada hubungan CAR dengan UE (Teests and Weasley, 1996 dalam Zahroh, 2008) yaitu:

$$CAR_{it} = a + bUE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

CAR_{it} = *abnormal return* kumulatif perusahaan *i* selama perioda amatan ± 3 hari dari publikasi laporan keuangan

UE_{it} = *unexpected earnings*

ϵ_{it} = komponen error dalam model atas perusahaan *i* pada perioda *t*

Variabel Independen (X)

Leverage (X₁)

Leverage yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Rasio *leverage* diukur dengan membagi total utang

dengan total aktiva perusahaan (Sartono, 2001). Rumus untuk menghitung *leverage* sebagai berikut:

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Risiko Sistematis (X_2)

Risiko diukur menggunakan risiko sistematis (*beta*) dengan menggunakan model indeks tunggal (*single index model*) yang dirumuskan sebagai berikut (Indra dkk, 2011):

$$R_i = \alpha_i + \beta_i \cdot RM$$

Keterangan:

R_i = *return* sekuritas ke- i $IHSG_t - IHSG_{t-1}$

α_i = suatu variabel acak yang menunjukkan komponen dari *return* sekuritas ke- i yang independen terhadap kinerja pasar.

β_i = *beta* yang merupakan koefisien yang mengukur perubahan R_i akibat perubahan RM

RM = tingkat *return* dari indeks pasar yang dapat dirumuskan sebagai berikut

$$RM = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Kualitas auditor (X_3)

Kualitas auditor dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan. Proksi kualitas auditor yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik perusahaan (KAP) dianggap merupakan gambaran yang paling penting (Sanjaya, 2008). Kualitas auditor menggunakan pengukuran variable *dummy*, auditor perusahaan yang termasuk KAP *Big Four* atau *terafiliasi* dengan KAP internasional diberi nilai 1, sedangkan KAP *Non Big Four* diberi nilai 0.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

a. Uji Normalitas Residual

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov test*. Menurut Ghazali (2007) jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima, dalam artian data berdistribusi normal. Jika probabilitas data < 0.05 H_0 ditolak dan dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambah variabel bebasnya.

Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria menurut (Ghozali, 2007) yaitu :

- 1) Jika angka *tolerance* di atas 0.1 dan VIF < 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- 2) Jika angka *tolerance* di bawah 0.1 dan VIF > 10 dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Konsep heteroskedastisitas atau homoskedastisitas didasarkan pada penyebaran varian variable dependen

diantara rentang nilai variable independen. Masalah heterokedastisitas terjadi ketika penyebaran tersebut tidak seimbang atau ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel independen. Untuk menguji terjadi tidaknya heterokedastisitas digunakan uji Glejser. Apabila sig. > 0.05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable*. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS 16.0. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Dimana :

Y	= Relevansi Nilai Laba Akuntansi
a	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi variable independen
x_1	= <i>Leverage</i>
x_2	= Risiko Sistematis
x_3	= Kualitas Auditor
e	= Error

Uji Model Penelitian

a. Uji F (f-test)

Uji *F*-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Imam, 2007). Setelah *F* garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$

dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana *n* adalah jumlah observasi dan *k* adalah jumlah variabel termasuk intersep. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari regresi linier berganda, yaitu persentase sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan adjusted R square karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu.

Pengujian Hipotesis

a. Uji T (t-test)

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji *t* juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikansi (α) sebesar 5%.

Kriteria penerimaan hipotesis

1. Jika sig. < 0,05, $t_{hit} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika sig. $\geq 0,05$, $t_{hit} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang mempunyai nilai yang tinggi dan sifatnya berguna bagi pemakai atau konsumen. Karakteristik utama kegiatan industri adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi. Oleh karena itu perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur memiliki ciri-ciri yaitu mempunyai kegiatan utama:

- a. Kegiatan untuk memperoleh atau menyimpan input bahan baku.
- b. Kegiatan mengolah atau pabrikasi dan perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi.
- c. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi tersebut.

Statistik Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS, variabel tersebut dapat dijelaskan secara statistic seperti yang tergambar pada **Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran).**

Tabel 3 menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel relevansi nilai laba akuntansi memiliki rata-rata sebesar 0,0688 dengan standar deviasi 0,33608. Relevansi nilai laba akuntansi yang diukur dengan ERC tertinggi terjadi pada angka 1,98 dan terendah pada angka -0,64. Variabel *leverage* yang dihitung dengan *debt ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4048 dengan standar deviasi sebesar 0,17133. *Leverage* tertinggi terjadi pada angka 0,77 sedangkan *leverage* terendah pada angka 0,10. Variabel risiko sistematis

yang diukur dengan *beta* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.8998 dengan standar deviasi 0.78630. Risiko sistematis tertinggi terjadi pada angka 4.64 sedangkan risiko sistematis terendah adalah pada angka -0.48. Variabel kualitas auditor yang diprosikan dengan KAP *Big Four* and KAP *Non Big Four*. Kualitas auditor tertinggi pada angka 1 dan terendah pada angka 0.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar dapat menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Residual

Tujuan dari uji normalitas residual ini dilakukan adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogroff-smirnov test* (K-S), yang mana nilai *asympt.sig* (2-tailed) $> 0,05$ maka distribus residual dikatakan normal. Setelah dilakukan pengolahan data, didapat hasil yang menunjukkan residual tidak berdistribusi dengan normal, **Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi (lampiran).**

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa residual belum berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Oleh sebab itu dilakukan tranformasi data dengan menggunakan *semilog*. Ghazali (2005) mengatakan bahwa data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar data menjadi normal dalam bentuk *logaritma natural* yaitu variabel independen dalam bentuk log dan variabel dependen dalam bentuk biasa atau sebaliknya. Kalau hasilnya masih tidak normal, maka dibuat bentuk persamaan

menjadi *double log* yaitu variabel independen dan dependen dalam bentuk *log*. Dalam penelitian ini dilakukan *semilog* yakni variabel independen dalam bentuk biasa dan dependen dalam bentuk *log*. Data tersebut kembali diuji normalitas residualnya dan diperoleh hasil olahan data *Kolmogorff Smirnov* yang terdapat pada **Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi (lampiran)**. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari α yaitu $0,999 > 0,05$ yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila angka *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil pengujian multikolinearitas untuk penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF **Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas (lampiran)** Berdasarkan table 7 dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* untuk variabel *leverage* (X_1) sebesar 0,971 dengan nilai VIF sebesar 1,030. Untuk variabel risiko sistematis (X_2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,992 dengan nilai VIF sebesar 1,008. Dan untuk variabel kualitas auditor (X_3) nilai *tolerance* sebesar 0,979 dengan nilai VIF sebesar 1,022. Masing-masing variabel independen tersebut memiliki angka *tolerance* diatas 0,1 dan VIF < 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas digunakan uji *glejser*. Apabila nilai sig > 0,05 maka data tersebut bebas dari heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat **Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas (lampiran)** Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan bahwa level sig > α 0,05 yaitu 0,135 untuk *leverage*, variabel risiko sistematis sebesar 0,262 dan variabel kualitas auditor sebesar 0,969. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

Koefisien Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk memberikan penjelasan tentang aplikasi program spss versi 16 yang telah ditransformasikan ke dalam variabel penelitian seperti terlihat **Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda (lampiran)**, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,003 - 4,924 (X_1) + 0,119 (X_2) - 0,427 (X_3)$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -1,003. Hal ini berarti bahwa jika variabel-variabel independen tidak ada, maka

besarnya relevansi nilai laba akuntansi yang terjadi adalah sebesar -1,003

b. Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X_1) sebesar - 4,924. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *leverage* akan mengakibatkan penurunan relevansi nilai laba akuntansi sebesar -4,924.

c. Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi variabel risiko sistematis (X_2) sebesar 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan risiko sistematis akan mengakibatkan kenaikan relevansi nilai laba akuntansi sebesar 0,119.

d. Koefisien Regresi (β) X_3

Nilai koefisien regresi variabel kualitas auditor (X_3) sebesar -0,427. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kualitas auditor akan mengakibatkan penurunan relevansi nilai laba akuntansi sebesar -0,427.

Pengujian Model Penelitian

a) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan **Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)** Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,240. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen 24% sedangkan 76% ditentukan oleh faktor lain.

b) Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik dan untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$. Apabila telah memenuhi kriteria maka model dapat digunakan. Dari **Tabel 11. Hasil Uji F** Hasil uji F pada penelitian ini: Hasil pengolahan data menunjukkan F_{hitung} yaitu sebesar 3,319

dan nilai signifikan pada 0,042. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model sudah *fix*.

Pengujian Hipotesis

a. Uji t statistik

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat α 0,05 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh *leverage* terhadap relevansi nilai laba akuntansi yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa *leverage* (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-3,140 < 1,9939$ dengan nilai signifikan $0,05 \geq 0,05$ dan koefien β sebesar -4,924 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis 1 diterima**.

2) Pengujian hipotesis 2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh risiko sistematis terhadap relevansi nilai laba akuntansi yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa risiko sistematis memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,256 < 1,9939$ dengan nilai signifikan $0,800 > 0,05$ dan koefien β sebesar 0,119 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko sistematis (X_2) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi, dan dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 ditolak**.

3) Pengujian hipotesis 3

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh kualitas auditor terhadap relevansi nilai laba akuntansi yang dilakukan dengan pengujian statistik.

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,767 < 1,9939$ dengan nilai signifikan $0,453 > 0,05$ dan koefisien β sebesar $-0,427$ dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor (X_3) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba, dan dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 ditolak**.

Pembahasan

Leverage Berpengaruh Negatif Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi

Hubungan antara *leverage* dengan relevansi nilai laba akuntansi adalah negatif dan signifikan. Jadi, perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menyebabkan *earnings response coefficient* rendah dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap ERC. *Leverage* merupakan fokus utama investor dalam membuat keputusan investasi. Investor lebih terfokus pada utang yang ditimbulkan oleh perusahaan. Perusahaan yang tingkat *leveragenya* tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah *debtholders*, sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon pemegang saham, karena pemegang saham beranggapan bahwa laba tersebut hanya menggantungkan kreditur.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Harris dan Raviv dalam Zahron (2011), menyatakan bahwa besarnya hutang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada masa mendatang. Untuk perusahaan dengan hutang yang banyak, peningkatan laba akan

menguatkan posisi dan keamanan *bondholders* daripada pemegang saham.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmanengsih (2011) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2007) menemukan *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada seluruh perusahaan manufaktur yang di BEJ.

Risiko Sistematis Berpengaruh Negatif Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi

Menurut Scott (2009) perusahaan dengan risiko sistematis rendah ketika laba perusahaan tersebut diumumkan maka investor akan bereaksi positif terhadap saham perusahaan sehingga respon terhadap nilai laba juga akan semakin meningkat. Sedangkan jika risiko sistematis saham perusahaan tersebut tinggi maka akan meningkatkan risiko portofolio. Akibatnya, permintaan akan saham perusahaan tidak akan sebanyak bila *betanya* rendah. Hal ini berarti laba yang diumumkan perusahaan tidak terlalu diperhitungkan dalam keputusan pembelian saham. Dengan kata lain, risiko yang tinggi akan menurunkan relevansi nilai laba akuntansi terhadap harga saham atau mengakibatkan ERC rendah. Dalam penelitian ini semakin tinggi risiko, respon investor semakin tinggi yang menunjukkan risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi.

Semakin besar risiko sistematis, semakin besar koefisien respon laba. Kemungkinan hal ini terjadi karena bagi investor di Indonesia bukanlah investor yang *risk neutral*. Terhadap perusahaan berisiko sistematis kecil, investor cenderung tidak sensitif terhadap informasi laba, dan sebaliknya terhadap perusahaan berisiko

sistematik besar, karena investor tidak ingin mengalami kerugian maka setiap perubahan pada laba pada perusahaan berisiko besar mendorongnya untuk memberikan reaksi. Sifat investor ini kemungkinan juga menyebabkan hubungan negatif faktor risiko kegagalan hutang dan koefisien respon laba, sekalipun dalam penelitian ini pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Margareta(2004) juga menyatakan risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi yang dilihat dari *earnings response coefficient*.

Kualitas Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi

Teoh dan Wong dalam Herusetya (2009), menunjukkan bahwa kualitas audit berskala besar lebih dapat dipercaya, hal ini dibuktikan dengan *earnings respon coefficient* untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor *big four* lebih besar dibandingkan dengan klien auditor *non big four* karena investor beranggapan bahwa laporan laba dari auditor yang berkualitas lebih akurat dan dapat mencerminkan nilai ekonomi sesungguhnya sehingga ERC meningkat.

Namun dalam penelitian ini kualitas auditor memberikan suatu nilai yang memperkecil relevansi nilai laba akuntansi. Hubungan kualitas auditor dengan relevansi nilai laba akuntansi negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan fakta penelitian ini, perusahaan manufaktur di Indonesia lebih banyak diaudit oleh auditor *non big four* sehingga respon investor terhadap laba akan berkurang atau menurunkan relevansi nilai laba akuntansi, sekalipun dalam penelitian ini pengaruh kualitas auditor terhadap relevansi nilai laba akuntansi tidak signifikan secara statistik.

Investor tidak memperhatikan kualitas auditor karena perhatian mereka hanya pada

nilai laba tanpa peduli ketepatan angka-angka laba tersebut (Mayangsari, 2004). Hasil penelitian ini kemungkinan juga diakibatkan karena tujuan investor dalam membaca atau menggunakan laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja perusahaan, jadi peran auditor dalam hal ini adalah menilai kewajaran penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Auditor hanya sebagai pihak independen antara perusahaan dengan investor sehingga investor tidak akan peduli apakah laporan tersebut telah diaudit oleh auditor yang berkualitas maupun tidak berkualitas.

5. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap relevansi nilai laba akuntansi.
2. Risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi.
3. Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai laba akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

1. Masih adanya sejumlah variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi relevansi nilai laba akuntansi yang terjadi didalam sebuah perusahaan.
2. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Keunggulan metode ini adalah peneliti dapat memilih sampel yang tepat, sehingga peneliti akan memperoleh data yang memenuhi kriteria untuk diuji. Namun perlu disadari bahwa metode *purposive sampling* ini berakibat pada lemahnya validitas eksternal atau kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian ini.

3. Tahun pengamatan penelitian yang masih terlalu singkat yaitu hanya dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Hal ini dikarenakan penulis kekurangan informasi mengenai tanggal publikasi laporan keuangan yang akan digunakan sebagai panduan untuk melihat reaksi pasar ketika laporan tersebut dipublikasikan.

Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor yang ingin mengukur tingkat kandungan informasi laba suatu perusahaan dengan menggunakan relevansi nilai laba akuntansi sebaiknya tidak hanya memperhatikan *leverage*, risiko sistematis dan kualitas auditor saja. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi relevansi nilai laba akuntansi seperti tingkat persistensi laba, ukuran perusahaan dan *growth opportunities* yang dapat digunakan investor untuk mengukur kandungan informasi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasinya.
2. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Memperpanjang periode penelitian tentang relevansi nilai laba akuntansi.
 - b. Menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI
 - c. Menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi relevansi nilai laba akuntansi perusahaan, seperti: persistensi laba, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan.

Terhadap Earnings Response Coefficient. *Skripsi S-1* Padang. Universitas Negeri Padang.

Andayani, Nur Fadjrih Asyik, Sri Mulyani. 2007. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan yang Terdapat Di Bursa Efek Jakarta*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. STIESIA Surabaya.

Beaver W.H. 1968. "The Information Content of Annual Earnings Announcements". *Journal of Accounting Research*. Supplement. Pp. 67-49.

Ball R. dan P. Brown. 1968. "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research*. 6, Autumn, pp. 159-178.

Bringham, Eugene. F dan Juel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Cho, Jang Youn dan Kooyul Jung. "Earnings Response Coefficient: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence." *Journal of Accounting Literature* Vol. 10 (1991): 85-116.

Darmanengsih, Sepni. 2011. Pengaruh Risiko Sistematis Dan Leverage Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi. *Skripsi S-1* Padang. Universitas Negeri Padang.

Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Etty Murwaningsari. 2008. "Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earning Response

DAFTAR PUSTAKA

Amar, Yulia. 2011. Pengaruh Risiko Sistematis Dan Persistensi Laba

- Coefficient (ERC)". *Artikel keuangan*. Melalui <<http://akutansiku.com>>
- Ghazali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herusetya, Antonius. 2009. *Pengaruh Ukuran Auditor Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Laba*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia Universitas Pelita Harapan*.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Indriani, Yohana, 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, leverage dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*. Skripsi Akuntansi: Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investas.*, Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi (Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis)*. Jakarta: Erlangga
- Lee, C.M.C. dan Zoraun "Accounting-Based Valuation: Impact on Business Practices and Research". *Accounting Horizons* 13 (December 1999): 413-425.
- Lipe, R. C. (1990). "The Relation Between Stock Return, Accounting Earnings And Alternative Information". *The Accounting Review*. (January): 49-71.
- Margaretta. 2006. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta". *Jurnal EKUBANK*, Vol 3. Melalui <http://akutansiku.com>.
- Mayangsari. 2004. "Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Earnings Response Coefficient". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7. No. 2. Mei. Hal: 154-178
- Meutia, Inten (2004). *Pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba untuk KAP big five dan non big five*. *Jurnal riset akuntansi*. 3 (September), (7), hal. 351-366.
- Nisa Fitriyana. 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient*. *Skripsi S-1 Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Saiful, 2004. *Hubungan Manajemen Laba (EM) dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO*. *Journal Riset Akuntansi Indo*. Vol.1, No.3:316-332.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. "Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 11, No. 1, hal. 97-116
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory, 5th Ed*. Canada: Prentice-Hall.

Soewardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan dan Pelaporan Keuangan edisi ke 3*. Yogyakarta.

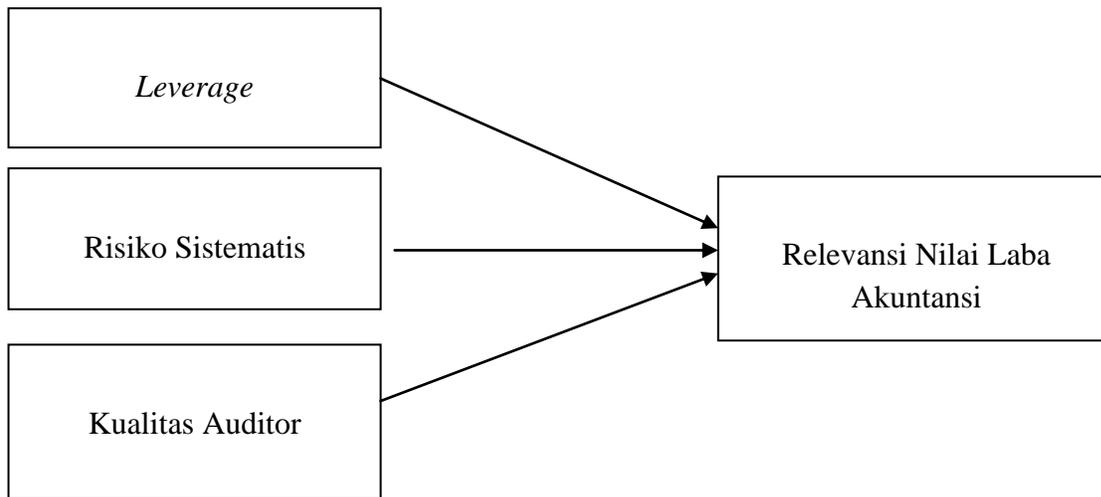
Sri Mulyani dan Nur Fadrijih. 2007. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. *JAAI* Vol 11 NO. 1, hal: 35–45

Tandelilin.2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Zahroh, Naima. 2005. “Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas : Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ”. *SNA IX Padang*.

www.idx.co.id

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan manufaktur	138
Perusahaan manufaktur yang delisting	(14)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan Laporan Keuangan lengkap	(17)
Perusahaan manufaktur yang berlaba negative	(41)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki tanggal publikasi	(10)
Perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP <i>big four</i> dan KAP <i>non big four</i> dari tahun 2009-2011	(2)
Perusahaan yang dapat menjadi sampel	54

Sumber: *IDX Statistics*

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di PT BEI (2009– 2011)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Jenis Industri
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Industri Semen
2	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk	
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	
4	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	Industri Keramik, Gelas dan Porselen
5	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	
6	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Industri Logam dan Sejenisnya
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	
8	CTBN	Citra Tubindo Tbk	
9	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	Industri Logam dan Sejenisnya
11	LOIN	Lion Metal Works Tbk	
12	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	
13	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	Industri Kimia
14	EKAD	Ekadharma International Tbk	
15	SRSN	Indo Acitama Tbk	
16	BRNA	Berlina Tbk	Industri Plastik dan Kemasan
17	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	
18	TRST	Trias Sentosa Tbk	
19	SIPD	Sierad Produce Tbk	Industri Pakan Ternak
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Industri Pulp dan Kertas
21	ASII	Astra Internasional Tbk	Industri Otomotif dan Komponen
22	AUTO	Astra Otoparts Tbk	
23	BRAM	Indo Kordsa Tbk	
24	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	
25	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	
26	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	
27	NIPS	Nipress Tbk	
28	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	
29	INDR	Indorama Syntetics Tbk	Industri Tekstil dan Garmen
30	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	
31	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Industri Kabel
32	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	Industri Elektronika
33	ADES	Aksha Wira Internasional Tbk	Industri Makanan dan Minuman
34	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	

35	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	
36	DLTA	Delta Djakarta Tbk	
37	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
38	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	
39	MYOR	Mayora Indah Tbk	
40	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	
41	SKLT	Sekar Laut Tbk	
42	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	
43	HMSP	HM Sampoerna Tbk	Industri Rokok
44	DVLA	Daya-Varia Laboratoria Tbk	
45	KAEF	Kimia Farma Tbk	
46	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Industri Farmasi
47	MERK	Merck Tbk	
48	PYFA	Pyridam Farma Tbk	
49	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	
50	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Industri Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
51	TCID	Mandom Indonesia Tbk	
52	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	
53	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	Industri Peralatan dan Rumah Tangga
54	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Tabel 3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	54	-.64	1.98	.0688	.33608
DR	54	.10	.77	.4048	.17133
BETA	54	-.48	4.64	.8998	.78630
KA	54	.00	1.00	.4938	.49628
Valid N (listwise)	54				

Tabel 4**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28994299
Most Extreme Differences	Absolute	.257
	Positive	.257
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003

a. Test distribution is Normal.

Tabel 5**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34698556
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.054
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.383
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

Tabel 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.003	.777		
	DR	-4.924	1.568	.971	1.030
	BETA	.119	.462	.992	1.008
	KA	-.427	.557	.979	1.022

a. Dependent Variable: LN_Y

Tabel 7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	2.878	.839	.004
	DR	2.255	1.427	.135
	BETA	-.452	.388	.262
	KA	-.020	.502	.969

a. Dependent Variable: ABSUT

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	Durbin-Watson
1	.586 ^a	1.779

a. Predictors: (Constant), KA, BETA,
DR

b. Dependent Variable: LN_Y

Tabel 9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.344	.240	1.29119

a. Predictors: (Constant), KA, BETA, DR

b. Dependent Variable: LN_Y

Tabel 10
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.598	3	5.533	3.319	.042 ^a
	Residual	31.677	19	1.667		
	Total	48.274	22			

a. Predictors: (Constant), KA, BETA, DR

b. Dependent Variable: LN_Y

Tabel 11
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.003	.777		-1.291	.212
	DR	-4.924	1.568	-.592	-3.140	.005
	BETA	.119	.462	.048	.256	.800
	KA	-.427	.557	-.144	-.767	.453

a. Dependent Variable: LN_Y